

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Sejarah dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) Profil

Pada tanggal 13 Oktober 2020, warga Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, memprakarsai pembentukan sebuah organisasi berbasis masyarakat bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Inisiatif ini dipelopori oleh Bapak Anis Faisal Reza yang akrab disapa Abah Lala, bersama warga setempat yang memiliki tujuan mulia untuk membangun komunitas yang tangguh, sadar, dan siap menghadapi potensi bencana, terutama gempa bumi dan tsunami.

Pembentukan GMLS dilatarbelakangi oleh kondisi geografis wilayah Lebak Selatan, yang terletak di kawasan pesisir dan dekat dengan zona yang rawan aktivitas tektonik, sehingga sangat rentan terhadap bencana alam. Kerentanan ini diperkuat oleh temuan studi ilmiah yang dilakukan oleh berbagai lembaga penelitian, termasuk Institut Teknologi Bandung (ITB), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang menyatakan bahwa wilayah pesisir Kabupaten Lebak berisiko tinggi terhadap gempa *megathrust* dan tsunami. Oleh karena itu, diperlukan upaya mitigasi yang praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terdiri dari 5 anggota aktif dan telah menjalin kerja sama dengan 28 organisasi dari berbagai bidang. Melalui kolaborasi ini, GMLS telah berhasil melaksanakan program Tsunami Ready di wilayah Lebak Selatan yang didasarkan pada 12 indikator kesiapsiagaan. Selain itu, saat ini GMLS sedang mengembangkan program *Community Resilience*. GMLS juga telah menerima berbagai penghargaan, seperti *National Tsunami Ready Board* Indonesia serta pengakuan internasional berupa status Tsunami Ready dari *International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)*.

2.1.1 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Visi dan misi menjadi penting sebagai landasan yang menentukan arah tujuan suatu organisasi. Visi menguraikan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, sedangkan misi terdiri dari langkah praktis untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki visi untuk menciptakan masyarakat Lebak Selatan yang siap dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam. Visi ini diwujudkan melalui beberapa misi, yaitu membangun *database* kebencanaan, menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan, membangun edukasi mitigasi kebencanaan, membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana, dan membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

Visi dan misi ini berfungsi sebagai pedoman utama bagi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam merumuskan dan menjalankan program kerjanya. Dengan arahan yang jelas, organisasi mampu melaksanakan kegiatan secara terstruktur dan terintegrasi untuk meningkatkan kesiapan dan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Selain itu, pedoman ini menjadi landasan untuk memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan sehingga pelaksanaan program mitigasi dapat berjalan lebih efektif.

2.1.2 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) terdiri dari elemen-elemen yang memvisualkan nilai penting dari tujuan GMLS untuk mempersiapkan ketangguhan masyarakat.



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: gmls.org (n.d)

A. Black Shield (Perisai Hitam)

Latar belakang hitam pada logo tersebut melambangkan perisai, yang menggambarkan perlindungan terhadap ancaman bencana. Elemen ini mencerminkan kekuatan, ketangguhan, serta kesiapan dalam menghadapi risiko, terutama di wilayah Lebak Selatan yang rawan bencana. Perisai hitam tersebut melambangkan komitmen GMLS dalam melaksanakan upaya mitigasi bencana dan perlindungan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Lingkaran Merah

Lingkaran merah melambangkan semangat, keberanian, dan energi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Bentuknya yang utuh tidak terputus melambangkan kesinambungan serta persatuan di antara semua pihak yang terlibat. Elemen ini mencerminkan pentingnya kerja sama antara relawan, masyarakat, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam memperkuat ketahanan bencana.

C. Red Tied Ribbon (Pita Merah Terikat)

Pita merah di bagian bawah logo melambangkan ikatan solidaritas dan kebersamaan di antara relawan GMLS. Ikatan ini mencerminkan semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, dan dedikasi dalam melaksanakan kegiatan mitigasi bencana. Pita merah tersebut menunjukkan komitmen bersama untuk saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan.

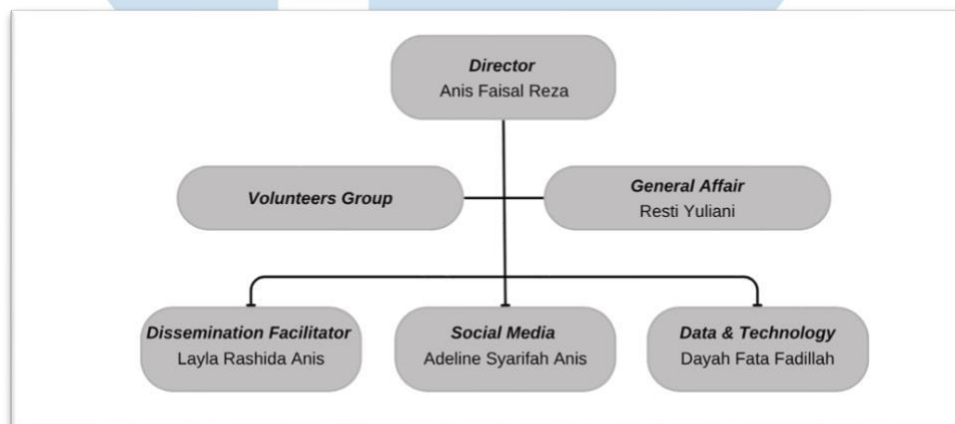
D. White Seven Gears (Tujuh Roda Gigi Putih)

Gambar tujuh roda gigi berwarna putih melambangkan sektor-sektor utama yang saling terkait dalam kegiatan mitigasi bencana. Setiap roda gigi mewakili satu aspek utama, yaitu perencanaan, identifikasi ancaman dan

kerusakan, penilaian ketahanan risiko, ketahanan masyarakat, penyampaian informasi dan peringatan masyarakat, pengurangan kerentanan jangka panjang, serta koodinasi operasional. Seluruh unsur ini menunjukkan bahwa upaya mitigasi dilaksanakan secara sistematis dan saling mendukung satu sama lain guna mencapai hasil yang optimal.

2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki struktur organisasi yang terdiri dari lima anggota aktif dengan peran dan tanggung jawab yang berbedabeda. Pembagian peran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan secara terarah, terkoordinasi, dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi ini juga mendukung pelaksanaan berbagai program GMLS yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana.



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber : Olahan Pribadi (2026)

Organisasi ini dipimpin secara langsung oleh Anis Faisal Reza yang menjabat sebagai *Director* sekaligus pendiri GMLS. Dalam perannya ini, beliau bertanggung jawab sebagai arsitek ketahanan organisasi dengan merumuskan arah strategis perusahaan, mengembangkan program kerja jangka panjang, serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan untuk memastikan keselarasan dengan visi dan misi organisasi. Selain itu, *Director* bertindak sebagai pengambil keputusan utama dalam pelaksanaan semua program dan mewakili organisasi dalam menjalin

hubungan kerja sama dengan berbagai *stakeholders*, seperti pemerintah, akademisi, komunitas bisnis, masyarakat, dan media.

Divisi *general affairs* yang dipimpin oleh Resti Yuliani, bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari organisasi. Divisi ini berfokus pada pengelolaan administrasi internal, logistik, fasilitas, infrastruktur, serta memastikan bahwa semua kebutuhan operasional organisasi terpenuhi dengan baik. Selain itu, divisi ini juga bertindak sebagai pengelola arsip organisasi, memastikan bahwa setiap pelatihan dan simulasi didokumentasikan untuk dilaporkan kepada mitra internasional. Divisi *General affairs* juga mendukung pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semua program berjalan secara efektif dan efisien.

Divisi *dissemination facilitator* yang dipimpin oleh Layla Rashida Anis, bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi terkait mitigasi bencana kepada masyarakat. Divisi ini mengembangkan berbagai metode edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat agar informasi terkait bencana dapat dipahami dengan mudah. Berbagai kegiatan edukasi, seperti sosialisasi, pelatihan, program Safari Kampung, program Marimba, serta pendekatan berbasis masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana.

Divisi *Social Media* yang dipimpin oleh Adeline Syarifah Anis, bertanggung jawab mengelola akun-akun media sosial organisasi sebagai sarana komunikasi publik. Tugas divisi ini meliputi pembuatan konten edukasi bencana mempromosikan program-program, mendokumentasikan kegiatan, serta menyebarluaskan informasi mitigasi bencana melalui berbagai *platform* digital. Selain itu, divisi ini berperan dalam mendukung penyebaran informasi kebencanaan yang akurat guna mengurangi penyebaran informasi yang tidak valid.

Divisi *Data & Technology*, yang dikoordinasikan oleh Dayah Fata Fadilah, berfokus pada manajemen data bencana dan pengembangan teknologi pendukung untuk mitigasi bencana. Divisi ini bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengelolaan data, pemetaan daerah rawan bencana, serta pengembangan sistem

komunikasi dan peringatan dini. Penggunaan teknologi, seperti *Geographic Information System (GIS)*, pemetaan digital, dan alat teknologi lainnya, sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah Lebak Selatan.

Dalam melaksanakan semua programnya, GMLS juga didukung oleh *Volunteers Group*. Kelompok ini memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan semua kegiatan, mulai dari kegiatan mitigasi, edukasi bencana hingga tanggap darurat. *Volunteers* terlibat langsung dalam berbagai kegiatan lapangan dan memainkan peran penting untuk menjangkau masyarakat. Kelompok ini merupakan salah satu kekuatan utama GMLS dalam mengembangkan program mitigasi bencana berbasis masyarakat.

2.3 Portofolio Perusahaan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki beberapa program kerja, hingga saat ini ada dua program besar utama yaitu *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Program-program berfungsi sebagai kerangka utama untuk membangun sistem kesiapsiagaan berbasis masyarakat.

Program *Tsunami Ready* bertujuan untuk menciptakan komunitas yang tangguh dan mampu menghadapi risiko bencana. Program ini diwajibkan untuk memenuhi 12 indikator kesiapsiagaan yang telah diverifikasi secara menyeluruh untuk memastikan apakah suatu desa benar-benar siap selamat dari bencana dan pantas mendapatkan pengakuan UNESCO. Implementasi program ini mencakup pengembangan peta risiko bencana, penetapan jalur evakuasi, penguatan sistem peringatan dini, serta pelaksanaan edukasi dan simulasi komunitas yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi masyarakat, Desa Panggarangan akhirnya berhasil mendapatkan status “Tsunami Ready Community” oleh UNESCO-IOC.

Selain itu, GMLS memiliki *program Community Resilience* yang memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan masyarakat secara keseluruhan. Program ini dibangun di atas pendekatan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat di setiap langkah kegiatan, mulai dari mengenali risiko hingga menerapkan solusi

yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Program ini mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang tangguh menghadapi bencana, baik secara sosial, ekonomi, maupun institusional.

GMLS terus melaksanakan berbagai aktivitas edukatif dan pelatihan untuk siap menghadapi bencana, termasuk simulasi bencana, dan program literasi kebencanaan yang ditujukan ke berbagai kelompok masyarakat. Tujuan akhirnya adalah menciptakan kesadaran bersama dan mengembangkan budaya pencegahan bencana yang dapat bertahan di tingkat komunitas. Program-program yang berlangsung mencerminkan komitmen yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

